**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan Nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Pendidikan juga merupakan invenstasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini dengan ketidakpastian. Dalam kerangka ini pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju, demikian halnya bagi masyarakat Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas. Mulyasa dalam ( Endi 2013 ) mengemukakan bahwa : “Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional”.

Penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa (2004: 4) “tentang pentingnya pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu lebih ditekankan, karena berbagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan sumber daya sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan.”

Dalam proses pembelajaran tersebut dengan berbagai faktor yang berpengaruh, guru sebagai pendidik harus mendesain/merekayasa kegiatan/proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Mengelola pembelajaran memerlukan perubahan yang terus menerus mengingat faktor-faktor input yang terus mengalami perubahan sehingga kinerja guru sebagai pendidik dalam proses pembelajaran perlu terus mengembangkan kemampuannya dalam beradaptasi dengan berbagai perubahan.

Seperti telah dijelaskan, guru dalam meningkatkan mutu serta produktifitas tidak dapat terpisahkan dari keseluruhan tugas dalam operasionalisasi pendidikan di sekolah. Dengan demikian keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan tidaklah hanya mengembangkan diri pada usaha pemberian program pengajaran semata-mata. Program tersebut perlu didukung oleh motivasi, sistem pengelolaan, administrasi dan supervisi pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut, penyelenggaraan proses pendidikan dapat mencapai hasil yang optimal apabila perhatian pimpinan lebih banyak dipusatkan kepada guru. Guru dalam hal ini hanya merupakan pelaksana operasional program pendidikan,namun demikian dalam berkinerja, guru dapat mengembangkan inovasi dalam melaksanakan tugasnya. Ini berarti kinerja inovatif merupakan hal yang penting.

Salah satu tugas manajer (Kepala Sekolah) adalah melakukan penilaian atas kinerja guru. Penilaian ini mutlak dilaksanakan untuk mengetahui kinerja yang telah dicapai oleh guru. Apakah kinerja yang dicapai setiap guru baik., sedang, atau kurang. Penilaian ini penting bagi setiap guru dan berguna bagi sekolah dalam menetapkan kegiatannya.

Tugas dan fungsi guru sebagai profesi tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 39 Ayat (1) danAyat (2) dinyatakan bahwa:

“Tenaga Kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengolahan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.”

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masasyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidik yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap terselenggaranya semua komponen dalam sistem sekolah yang meliputi manajemen, penerapan kurikulum, kesiswaan, ketenagaan, sarana prasarana, dan lingkungan.

Maka dari itu, kepala sekolah harus memiliki gaya kepemimpinan yang nantinya dapat ditiru oleh bawahannya. Karena dengan adanya gaya kepemimpinan yang dimilki oleh kepala sekolah, diharapkan guru akan melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin 27 Janauari 2014,di SMK Negeri 5 Bulukumba, menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat penting, agar kinerja guru (prestasi kerja) tidak menurun. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **”*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru pada SMK Negeri 5 Bulukumba”.***

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pokok yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimanakah gambaran gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 5 Bulukumba?
2. Bagaimanakah gambaran tingkat kinerja guru di SMK Negeri 5 Bulukumba?
3. Seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja di pada SMK Negeri 5 Bulukumba?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan yang di harapkan dari peneliti ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 5 Bulukumba.
2. Untuk mengetahui gambaran kinerja guru di SMK Negeri 5 Bulukumba.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 5 Bulukumba.
4. **Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Diharapkan sebagai bahan masukan untuk kepala sekolah SMKN 5 Bulukumba untuk lebih meningkatkan gaya kepemimpinannya agar kinerja guru benar-benar terlaksana dengan sangat baik.
2. Diharapkan sebagai bahan informasi kepada peneliti lain yang ingin mengkaji masalah dibidang yang sama dalam mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMKN 5 Bulukumba.